



PEMBERDAYAAN PKK DESA LINGGASARI MELALUI PELATIHAN PRODUKSI DAN PENINGKATAN DIVERSIFIKASI KEMASAN DODOL BENGKUANG

Hernowo Hernowo*¹

¹Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

*e-mail: hernowo@instiperjogja.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dan memiliki potensi yang besar dalam menjaga stabilitas ekonomi. Pendampingan UMKM melalui kegiatan pemberdayaan menjadi sebuah stimulus positif untuk merubah UMKM yang belum berdaya dan berkembang untuk bisa naik kelas. Identifikasi potensi wilayah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pemberdayaan UMKM. Identifikasi potensi wilayah berfungsi dalam memetakan potensi unggulan suatu daerah. Desa Linggasari merupakan salah satu desa di Kecamatan Kembaran dengan potensi bengkuang tertinggi di Kabupaten Banyumas. Namun, potensi bengkuang belum diolah secara optimal. Melalui kegiatan pelatihan produksi dan diversifikasi kemasan pada kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), diharapkan mampu menggerakkan masyarakat khususnya ibu PKK untuk dapat ikut serta berkontribusi dalam ekonomi keluarga melalui wadah UMKM. Kegiatan Pemberdayaan ini merupakan salah satu bentuk dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan dengan menggunakan kombinasi dua metode yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Participatory Learning and Action* (PLA). Hasil kegiatan PkM menunjukkan PKK Desa Linggasari sangat antusias dalam pelaksanaan pelatihan produksi dan diversifikasi kemasan produk dodol bengkuang. Evaluasi dari kegiatan PkM menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan PKK Desa Linggasari, sangat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan seseorang. Kerjasama yang baik antara pemerintah Desa Linggasari, PKK Desa Linggasari, pemberdaya, dan pelaku usaha internal Desa Linggasari tidak hanya memudahkan pelaksanaan namun juga dalam mengembangkan UMKM Desa Linggasari.

Kata kunci: UMKM, Pemberdayaan, PKK, Kesejahteraan, Bengkuang

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an essential role in economic stability. MSMEs assistance through empowerment activities is a positive stimulus to upgrade MSMEs. Identification of regional potential is an integral part of MSME empowerment activities. Identification of regional potential functions in mapping the superior potential of an area. Linggasari Village is one of the villages in Kembaran Sub-district with the highest bengkuang potential in Banyumas Regency. However, the potential of bengkuang has not been optimally processed. Through training activities on production and packaging diversification in the Family Empowerment and Welfare (PKK) group, it is expected to be able to mobilize the community, especially PKK mothers, to be able to contribute to the family economy through the UMKM forum. This empowerment activity is a form of Community Service (PkM) which is carried out using a combination of two methods, namely Focus Group Discussion (FGD) and Participatory Learning and Action (PLA). The results of the PkM activities showed that the PKK of Linggasari Village was very enthusiastic in the implementation of production training and diversification of bengkuang dodol product packaging. The evaluation of PkM activities shows that with the training and mentoring that is in accordance with the needs of the Linggasari Village PKK, it has a positive impact on improving the skills of a person. Good cooperation between the Linggasari Village government, the Linggasari Village PKK, enablers, and internal Linggasari Village business actors not only facilitates implementation but also in developing Linggasari Village MSMEs.

Keywords: MSMEs, Empowerment, PKK, Welfare, Bengkuang

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau *Micro Small and Medium Enterprise* (MSMEs) merupakan pelaku usaha yang berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian di berbagai negara khususnya Indonesia. UMKM setidaknya mampu menyumbang Produk Domestik Bruto Indonesia (PDB). Putra (2022), menyatakan bahwa UMKM berperan penting dalam memberikan kontribusi positif terhadap PDB Indonesia pada saat COVID-19 tahun 2020 sebesar 61,97 persen atau setara dengan Rp8.500 triliun. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan UMKM menjadi penting dan sebagai salah satu bentuk pembangunan ekonomi nasional.

Pendampingan UMKM melalui kegiatan pemberdayaan secara langsung dapat berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional. Pemberdayaan dapat berbentuk pendampingan kepada pelaku UMKM dari yang belum berdaya menjadi berdaya, mandiri, dan naik kelas. Pendampingan kepada pelaku UMKM sangat penting untuk dilakukan, karena secara bertahap dapat meningkatkan kesejahteraan. Pendampingan kepada pelaku UMKM dalam skema pemberdayaan kepada masyarakat dimulai dengan identifikasi potensi wilayah. Identifikasi potensi wilayah suatu daerah dapat membantu pelaku pemberdaya dan para *stakeholder* agar dapat memetakan potensi-potensi unggulan yang dimiliki.

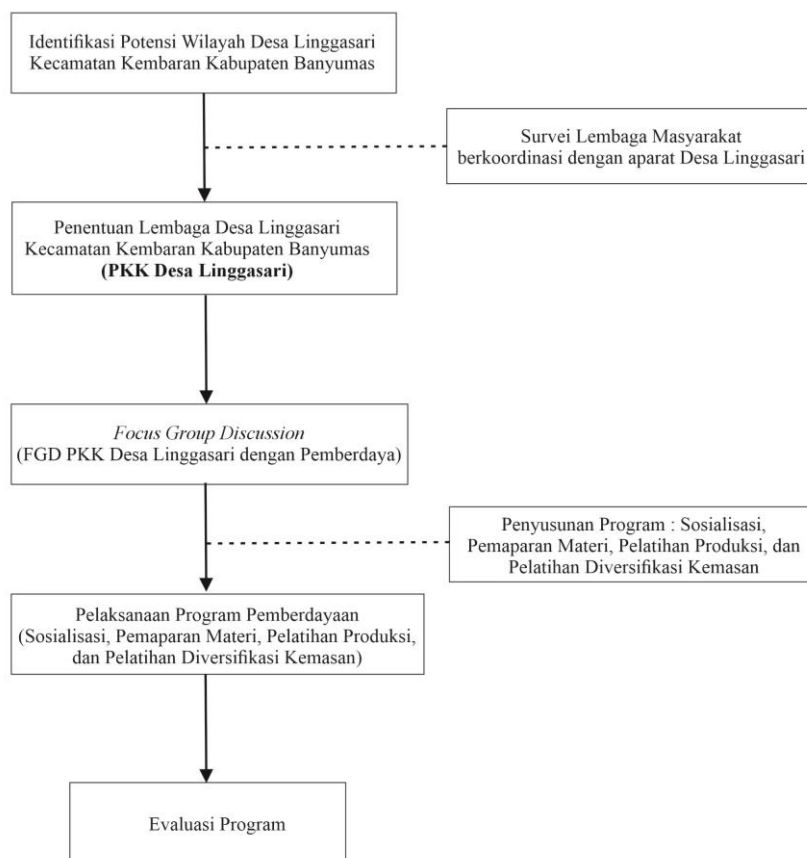
Desa Linggasari terletak di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah yang mana merupakan salah satu desa dengan potensi bengkuang. Budiningsih et al., (2020) mencatat data produksi bengkuang di Desa Linggasari tahun 2020 mencapai 28 ton per hektar. Potensi besar bengkuang di Desa Linggasari belum dimanfaatkan secara optimal. Mayoritas petani bengkuang masih menjual bengkuang dalam bentuk buah segar. Harga bengkuang di tingkat petani pun tergolong rendah masih diantara Rp2.000 hingga Rp4.000 per kg. Selain kegiatan *on-farm* bengkuang sebetulnya telah ada pengolahan pasca panen bengkuang menjadi masker wajah dan dodol, namun jumlahnya belum banyak dan persentase pelaku usaha cenderung di bawah 10 persen. Pelaku usaha masker wajah dan dodol dari bengkuang yang ada masih terbatas pada kemasan yang sangat sederhana.

Melalui kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Linggasari, kegiatan *off-farm* produksi olahan dodol bengkuang oleh kelompok-kelompok usaha binaan sebetulnya diharapkan dapat tercipta. Kelompok PKK dapat membantu menggerakkan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk membentuk kelompok usaha olahan dodol bengkuang. Dengan memperkuat dan membekali serta meningkatkan kualitas produksi dan kemasan dodol bengkuang, tentunya akan berdampak pada meningkatnya kualitas dan *bargaining power* produk dodol bengkuang di pasar lokal maupun mancanegara. Di sisi lain, ibu rumah tangga dapat ikut serta berkontribusi dalam ekonomi keluarga. Hal ini dapat berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

2. METODE

Kegiatan Pemberdayaan ini merupakan salah satu bentuk dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan dengan menggunakan kombinasi dua metode yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Participatory Learning and Action* (PLA). Metode pertama yang dilakukan adalah FGD sebagai wadah diskusi dan penghimpunan berbagai aspirasi PKK Desa Linggasari. Diskusi dilakukan dengan menghadirkan PKK Desa Linggasari, pemberdaya, dan *stakeholder* terkait. Metode PLA menjadi wadah pembelajaran praktik secara langsung bagi PKK Desa Linggasari terhadap kegiatan pelatihan produksi dan diversifikasi kemasan. Kegiatan PkM dilaksanakan pada Bulan

Oktober dan November 2024. Kegiatan PkM dilaksanakan di balai Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.



Gambar 1. Alur Proses Kegiatan PkM di Desa Linggasari

Kegiatan PkM terbagi dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap identifikasi, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi kegiatan. Secara rinci kegiatan PkM yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Tahap identifikasi potensi wilayah Desa Linggasari dilakukan untuk memetakan potensi lokal Desa Linggasari. Kegiatan ini diawali dengan wawancara kepada pihak perangkat Desa Linggasari, petani bengkuang, dan PKK Desa Linggasari. Informasi primer tersebut digunakan sebagai dasar dan awal pemberdaya dalam menentukan materi, metode, dan pelaksanaan PkM. Selain informasi primer, data sekunder pun dihimpun yang berasal dari kantor desa, literatur, jurnal penelitian dan pengabdian agar segala informasi yang diperoleh representatif dengan kondisi yang sesungguhnya. Setelah wawancara, PKK Desa Linggasari menjadi lembaga masyarakat yang dipilih oleh pemberdaya. Penentuan lembaga PKK Desa Linggasari berdasarkan potensi unggulan dan urgensi kepentingan ekonomi masyarakat.
- Tahap pelaksanaan kegiatan PkM diawali dengan penyelenggaraan FGD dengan PKK Desa Linggasari beserta perangkat desa. FGD dilakukan untuk menyelaraskan kebutuhan dan keinginan PKK Desa Linggasari terhadap pengelolaan potensi unggulan desa sekaligus rencana peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Penyusunan program dilakukan berdasarkan hasil dari FGD. Pelaksanaan program PkM terdiri dari sosialisasi, pemaparan materi pelatihan produksi, dan pelatihan diversifikasi kemasan produk. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode PLA. Kegiatan pelatihan produksi dan diversifikasi kemasan produk diikuti oleh 15 orang anggota PKK Desa Linggasari.

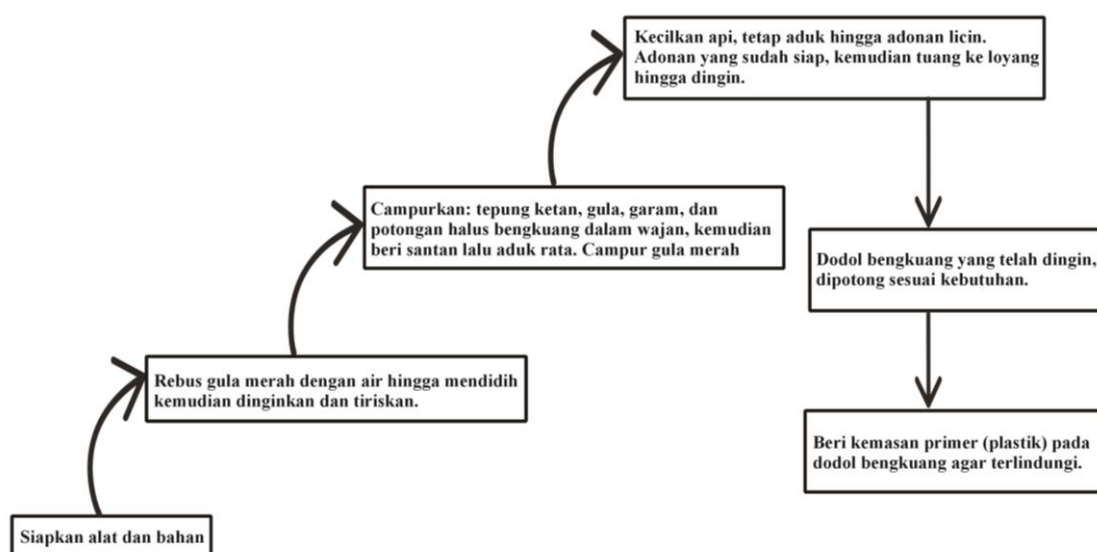
- c. Tahap evaluasi merupakan kegiatan penilaian akhir dari pelaksanaan program dengan menyebarkan angket pertanyaan terhadap tingkat pemahaman materi pelatihan produksi dan diversifikasi kemasan produk. Evaluasi kegiatan juga bertujuan untuk menilai tingkat kesiapan terhadap difusi inovasi oleh pemberdaya kepada PKK Desa Linggasari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelatihan Produksi Dodol Bengkuang

Pelaksanaan kegiatan PkM pada lembaga PKK Desa Linggasari menggunakan metode PLA, yang mana pemberdaya memberikan sosialisasi dan pemaparan materi program (teknis produksi dodol bengkuang dan diversifikasi kemasan produk) dengan disertai diskusi interaktif dua arah. Materi teknis produksi dodol menjadi hal yang baru bagi PKK Desa Linggasari, mengingat persentase pelaku usaha sangat minim karena di bawah angka 10 persen. Antusiasme PKK Desa Linggasari terlihat dengan diskusi aktif pada materi teknis produksi dodol bengkuang. Selain antusiasme pada diskusi, PKK Desa Linggasari juga memiliki partisipasi tinggi dalam menyiapkan alat dan menyediakan bahan secara swadaya, seperti: 1) bengkuang, 2) tepung ketan, 3) santan, 4) air, 5) gula pasir, 6) gula merah, 7) garam, 8) wajan, 9) sendok kayu, 10) kompor dan gas, 11) pisau, dan 12) loyang.

Dalam menyiapkan alat dan bahan pada proses pelaksanaan PkM tidak ditemukan kendala teknis. Masing-masing anggota PKK Desa Linggasari mengikuti proses pelatihan produksi dodol bengkuang secara runtut dan seksama. Pemateri dalam pelatihan produksi dodol bengkuang merupakan kolaborasi antara pelaku usaha yang berasal dari sistim sosial dan pemberdaya. Pemberdaya memiliki pertimbangan bahwa dalam proses difusi inovasi akan lebih efisien dan efektif apabila dilakukan sendiri oleh pelaku usaha yang berasal dari sistim sosialnya. Menurut Mawasti (2021), salah satu faktor keberhasilan suatu difusi inovasi adalah terdapat pada inisiator sebagai agen pembaharu dalam melakukan perubahan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dalam sistim sosialnya. Mihardja et al., (2022), menambahkan bahwa dalam pelaksanaan difusi inovasi di tengah sistim sosial, sangat erat kaitannya dengan pelibatan komunitas seperti model partisipasi.



Gambar 2. Alur Proses Produksi Dodol Bengkuang



Gambar 3. Proses Pelatihan Produksi Dodol Bengkuang

Dalam pelaksanaan pelatihan produksi dodol bengkuang, PKK Desa Linggasari tidak mengalami kesulitan. Hal ini karena mayoritas anggota PKK Desa Linggasari merupakan ibu rumah tangga yang terbiasa dengan kegiatan memasak. Pelatihan produksi dodol bengkuang dibagi dalam dua kelompok kerja. Setiap kelompok kerja berisi sekitar tujuh orang. Pembagian kelompok kerja bersifat acak dan pelaksanaannya berbeda hari. Masing-masing kelompok kerja didampingi oleh pemberdaya dan pemateri yang berasal dari sistem sosial Desa Linggasari. Andriyani et al., (2024), menambahkan bahwa keberhasilan PKK dalam memperkuat pendidikan keluarga telah mampu untuk mengembangkan kreativitas yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga secara kelompok.

b. Pelatihan Diversifikasi Kemasan Produk

Teknis pelatihan diversifikasi kemasan produk diadakan di Balai Desa Linggasari dengan pemateri adalah pemberdaya dan pelaku usaha UMKM binaan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas. Bahan dan alat yang digunakan pada pelatihan disediakan oleh pemberdaya. Bahan yang digunakan berupa kemasan *pouch* plastik dan aluminium foil serta kertas kemasan lainnya. Alat yang digunakan dalam pelatihan adalah *hand sealer*. Dalam praktik pelatihan diversifikasi kemasan produk, pelaksanaan dibagi menjadi dua kelompok kerja. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pelatihan diversifikasi kemasan produk. Hal ini dikarenakan ibu PKK Desa Linggasari belum terbiasa dalam penggunaan *hand sealer*. Mayoritas ibu PKK Desa Linggasari mengakui belum pernah menggunakan *hand sealer*. Pelatihan kemasan terbilang baru bagi ibu PKK Desa Linggasari, karena literasi mengenai materi dasar kemasan, pentingnya jenis kemasan produk, dan teknis yang benar dalam penggunaan *hand sealer* masih rendah dan belum begitu masif dilakukan.



Gambar 4. Proses Pelatihan Diversifikasi Kemasan Produk

Selain kegiatan pelatihan produksi dan diversifikasi kemasan produk, pemberdaya memberikan bantuan ide *prototype* desain kemasan dan pendampingan kemasan dodol bengkuang untuk PKK Desa Linggasari. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, PKK Desa Linggasari memiliki kelompok kerja bidang usaha dodol bengkuang sehingga anggota PKK Desa Linggasari dapat mendapatkan hasil guna membantu ekonomi keluarga.



Gambar 5. *Prototype* Desain Kemasan Dodol Bengkuang

Kegiatan pemberdayaan dalam bentuk PkM berupa pelatihan diversifikasi kemasan, mampu membantu ibu PKK Desa Linggasari memperoleh ilmu dan memperluas wawasan akan jenis dan teknik dalam mengemas suatu produk. Pelatihan-pelatihan dalam pemberdayaan PKK dapat meningkatkan keterampilan individu. Lembaga PKK yang sebelumnya belum ada kelompok kerja di bidang usaha, mulai muncul hingga membentuk kawasan UMKM secara otomatis di suatu desa.

Berdasarkan data wawancara, terdapat peningkatan pengetahuan setelah pelatihan produksi dan diversifikasi kemasan dodol sekitar 30 persen. Sebelum pelatihan, skor pengetahuan sekitar 55. Setelah pelatihan, skor bertambah menjadi 71,5. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap hasil proses belajar seseorang. Evaluasi dari kegiatan PkM menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan PKK Desa Linggasari, sangat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan seseorang. Kerjasama yang baik antara pemerintah Desa Linggasari, PKK Desa Linggasari, pemberdaya, dan pelaku usaha internal Desa Linggasari tidak hanya memudahkan pelaksanaan namun juga dalam mengembangkan UMKM Desa Linggasari.

4. KESIMPULAN

Pelatihan produksi dan diversifikasi kemasan produk dodol bengkuang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan PKK Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, Ibu PKK Desa Linggasari dapat turut serta dalam membantu ekonomi keluarga melalui kegiatan usaha kelompok dalam naungan PKK Desa Linggasari. Desa Linggasari dapat mengoptimalkan potensi lokal yaitu bengkuang mulai dari *on-farm* hingga *off-farm*. Diharapkan dengan adanya kegiatan usaha dalam kelompok PKK Desa Linggasari, dapat membantu menggerakkan masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk membentuk kelompok usaha hilirisasi dari bengkuang sehingga konsep *one village one product* tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Linggasari, PKK Desa Linggasari, dan pelaku usaha internal Desa Linggasari. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh warga Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N. K., Priyantomo, B. A., Sugiharto, M., Pratama, C. A., & Putri, S. R. (2024). Implementasi Program PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bandungsekar Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 27(02), 128–137.
- Anugerah Christian Putra. (2022). Pengaruh Pertumbuhan PDRB Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(2), 134–148. <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.278>
- Budiningsih, S., Nugroho, B., Santosa, A. P., Utami, P., Watemin, W., & Putri, R. H. (2020). Program Kemitraan untuk Pengembangan Manajemen Pemasaran Desa Linggasari Sebagai Sentra Bengkuang Organik di Kecamatan Kembaran. *Seminar Nasional: Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tahun 2020 "Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal,"* 645–651.
- Mawasti, W. (2021). Keberhasilan Difusi Inovasi Gagasan Social Enterprise Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam: Studi Komunitas Kampung Marketer Purbalingga. *At-Turās: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 262–292. Retrieved from <http://doi.org/10.33650/at-turas.v8i2.2712>
- Mihardja, E. J., Azizi, A., & Fairus, S. (2022). Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Community Engagement: Kisah Pengolahan Limbah Rajungan Dari Indramayu. *Journal of Dedicators Community*, 6(2), 61–74. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i2.2030>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

